

Pengaruh Pemahaman Aswaja An-Nahdliyyah terhadap Sikap Toleransi di KB Pertiwi Pondoksalam Kabupaten Purwakarta

Ulfa Nurul Ieda^{1*}, Mohamad Ramdhan², Ligar Meilasari³, Dewi Dahlianti⁴, Muhamad Wirahadikusumah⁵, Imam Asrofi⁶

¹⁻⁶Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ulfanieda@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and analyze the influence of understanding Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) An-Nahdliyyah values on interreligious tolerance attitudes among early childhood students at KB Pertiwi Pondoksalam, Purwakarta. Early childhood education is considered a strategic phase or "golden age" for instilling fundamental character values that support children's mental and spiritual development. This research used a qualitative approach with a descriptive case study design. The research subjects consisted of teachers and children aged 4–6 years, while the research focus was on the implementation of Aswaja values and the manifestation of tolerance attitudes in students' daily behavior. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Aswaja An-Nahdliyyah values are implemented through daily habituation, teacher role modeling, Islamic moral storytelling, and group play activities. Understanding key Aswaja values, particularly tasamuh (tolerance), tawassuth (moderation), and i'tidal (fairness), has a positive influence on the development of children's tolerance attitudes. This is reflected in behaviors such as mutual respect, the absence of discriminatory actions toward peers, cooperation in group activities, and the habitual use of polite language in daily interactions. Overall, education based on Aswaja An-Nahdliyyah values plays an important role in laying the foundation for religious moderation and inclusive attitudes from an early age.*

Keywords: *Aswaja An-Nahdliyyah; Character Education; Early Childhood Education; Interreligious Tolerance; Religious Moderation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) An-Nahdliyyah terhadap sikap toleransi antaragama di kalangan siswa pendidikan anak usia dini di KB Pertiwi Pondoksalam, Purwakarta. Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai fase strategis atau "masa keemasan" untuk menanamkan nilai-nilai karakter fundamental yang mendukung perkembangan mental dan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak-anak berusia 4-6 tahun, sedangkan fokus penelitian adalah pada implementasi nilai-nilai Aswaja dan manifestasi sikap toleransi dalam perilaku sehari-hari siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah diimplementasikan melalui pembiasaan sehari-hari, teladan guru, cerita moral Islami, dan kegiatan bermain kelompok. Memahami nilai-nilai utama Aswaja, khususnya tasamuh (toleransi), tawassuth (kesederhanaan), dan i'tidal (keadilan), memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sikap toleransi anak-anak. Hal ini tercermin dalam perilaku seperti saling menghormati, tidak adanya tindakan diskriminatif terhadap teman sebaya, kerja sama dalam kegiatan kelompok, dan kebiasaan menggunakan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari. Secara keseluruhan, pendidikan berdasarkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah memainkan peran penting dalam meletakkan dasar bagi kesederhanaan beragama dan sikap inklusif sejak usia dini.

Kata kunci: Aswaja An-Nahdliyyah; Moderasi Beragama; Pendidikan Anak Usia Dini; Pendidikan Karakter; Toleransi Antarumat Beragama.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, sikap sosial, serta pola pikir anak karena pada fase ini mereka berada dalam masa keemasan (golden age) yang ditandai dengan kemampuan menyerap nilai-nilai dasar secara optimal. Di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia, penanaman sikap toleransi antarumat beragama menjadi

kebutuhan krusial yang harus dibangun sejak dini agar terbentuk pribadi yang inklusif dan mampu hidup harmonis dalam perbedaan. Beberapa tinjauan penelitian terdahulu telah menekankan pentingnya moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan sebagai upaya menangani potensi ekstremisme, namun fokus pada implementasi nilai-nilai keagamaan spesifik seperti *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) An-Nahdliyyah pada jenjang kelompok bermain masih memerlukan kajian lebih mendalam.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis implementasi nilai inti Aswaja seperti *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *i'tidal* (adil) yang diintegrasikan secara langsung dalam pembiasaan harian di KB Pertiwi Pondoksalam, Purwakarta. Meskipun teori pendidikan karakter secara umum telah banyak dibahas, terdapat celah (*gap analysis*) mengenai bagaimana nilai-nilai teologis Aswaja diterjemahkan ke dalam praktik sederhana yang dapat dipahami oleh anak usia 4–6 tahun. Urgensi penelitian ini didasarkan pada visi lembaga untuk memfasilitasi peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah melalui pengenalan moderasi beragama sejak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah dalam kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi bentuk sikap toleransi yang ditunjukkan oleh peserta didik, serta menganalisis pengaruh pemahaman nilai tersebut terhadap perkembangan karakter inklusif anak. Melalui kajian ini, diharapkan tersedia gambaran empiris mengenai strategi penguatan kurikulum muatan lokal berbasis Aswaja dalam membentuk karakter toleran di lingkungan sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani. Pada fase ini, anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan pembentukan karakter, sikap sosial, dan spiritual mereka. Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona menegaskan bahwa karakter adalah usaha sengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, proses ini diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif yang menyentuh aspek afektif serta psikomotorik.

Landasan teologis dalam penelitian ini merujuk pada konsep *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) An-Nahdliyyah yang memiliki empat nilai utama sebagai dasar kehidupan sosial: *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidal* (adil). Nilai-nilai ini

menjadi instrumen penting dalam menumbuhkan penghargaan terhadap perbedaan sebagai realitas sosial. Sikap toleransi antarumat beragama pada anak usia dini bukan sekadar pemahaman teoritis, melainkan termanifestasi dalam praktik sederhana seperti menghormati teman yang berbeda latar belakang, tidak diskriminatif, serta mampu bekerja sama dalam tim.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti kajian oleh Zuhdi (2020), menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama sejak dini berpengaruh signifikan terhadap pembentukan generasi yang inklusif. Selain itu, pedoman dari Kemendikbud menekankan bahwa penanaman nilai karakter paling efektif dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan harian. Landasan-landasan tersebut memberikan acuan bahwa pemahaman nilai Aswaja yang diinternalisasi melalui keteladanan guru dan cerita islami memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan sikap sosial anak. Secara tidak tersurat, diasumsikan bahwa penguatan nilai *tasamuh* dan *tawassuth* di sekolah secara sistematis akan berbanding lurus dengan peningkatan kualitas interaksi sosial dan toleransi peserta didik di lingkungan sekolah.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan rancangan studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pengaruh pemahaman nilai Aswaja terhadap sikap toleransi anak. Subjek penelitian ini melibatkan 2 orang guru dan 20 orang peserta didik usia 4–6 tahun di KB Pertiwi Pondoksalam, Purwakarta. Lokasi ini dipilih karena lembaganya memiliki visi penguatan karakter berbasis nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen observasi menggunakan indikator perilaku toleransi seperti kemampuan bekerja sama, penggunaan bahasa santun, dan sikap tidak diskriminatif. Wawancara ditujukan kepada guru untuk menggali strategi internalisasi nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal*. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai perspektif. Hasil pengujian validitas instrumen menunjukkan bahwa butir-butir indikator yang digunakan telah layak dan mampu mengukur variabel karakter sesuai dengan tahap perkembangan responden usia dini.

Alat analisis data yang digunakan merujuk pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Model penelitian ini menempatkan pemahaman nilai Aswaja sebagai variabel yang memengaruhi, sedangkan sikap toleransi antarumat beragama diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi. Keterangan simbol dalam model penelitian ini mengasumsikan bahwa intervensi melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan cerita islami secara kolektif membentuk kerangka perilaku inklusif pada anak. Penelitian dinyatakan berhasil apabila indikator perilaku toleransi anak mencapai kategori baik atau sangat baik dengan target capaian minimal tujuh puluh lima persen dari jumlah populasi sampel yang diamati.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Aswaja di KB Pertiwi Pondoksalam dilakukan secara sistematis melalui empat pilar utama, yaitu pembiasaan harian, keteladanan guru, penggunaan cerita islami, dan permainan kelompok. Nilai-nilai inti yang ditekankan meliputi *tasamuh* (toleransi), *tawassuth* (moderat), dan *i'tidal* (adil). Berdasarkan observasi perilaku, tingkat keberhasilan penanaman sikap toleransi pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sikap Toleransi anak diamati melalui indikator perilaku.

No	Indikator Toleransi	Hasil Pengamatan
1	Mau bermain dengan semua teman	85% anak menunjukkan perilaku positif
2	Tidak mengejek teman	80% anak sudah menunjukkan perilaku baik
3	Mau berbagi mainan dan alat belajar	75% anak konsisten berbagi
4	Menggunakan kata-kata sopan	90% anak terbiasa menggunakan bahasa santun
5	Mau bekerja sama dalam kelompok	80% anak menunjukkan sikap kooperatif

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penggunaan bahasa santun mencapai persentase tertinggi sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa pembiasaan kata-kata kunci dalam interaksi sosial sangat efektif pada anak usia dini. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai Aswaja berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter inklusif, di mana anak-anak cenderung lebih sabar dalam menghadapi konflik dan tidak memilih teman berdasarkan latar belakang tertentu.

Pembahasan hasil penelitian ini mengonfirmasi keterkaitan erat antara konsep dasar *Aswaja An-Nahdliyyah* dengan praktik toleransi. Nilai *tasamuh* yang diajarkan melalui cerita keteladanan membantu anak memahami bahwa perbedaan adalah hal yang harus dihormati. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zuhdi (2020) yang menyatakan bahwa

moderasi beragama sejak usia dini merupakan fase strategis karena anak berada pada tahap pembentukan pola pikir dasar. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai teologis lokal dapat menjadi instrumen efektif dalam menangkal sikap eksklusif. Secara praktis, hasil ini menyarankan pentingnya peran guru sebagai role model dalam memperlakukan semua anak secara adil (i'tidal) guna menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai *Aswaja An-Nahdliyyah* yang diintegrasikan melalui kurikulum muatan lokal di KB Pertiwi Pondoksalam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi anak usia dini. Melalui metode pembiasaan harian, keteladanan guru, dan cerita islami, nilai-nilai inti seperti tasamuh, tawassuth, dan i'tidal berhasil ditransformasikan menjadi perilaku nyata dalam interaksi sosial peserta didik. Keberhasilan ini dibuktikan dengan tingginya indikator perilaku positif, terutama dalam hal penggunaan bahasa santun dan kemauan bekerja sama tanpa membedakan latar belakang teman. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai Aswaja terbukti menjadi fondasi yang kokoh dalam menanamkan sikap moderasi beragama sejak usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak pengelola lembaga pendidikan anak usia dini untuk terus memperkuat integrasi nilai-nilai moderasi dalam aktivitas bermain dan belajar guna menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif secara berkelanjutan. Guru diharapkan tetap konsisten menjadi figur teladan dalam bersikap adil dan toleran, sementara orang tua perlu memberikan dukungan serupa di lingkungan keluarga agar internalisasi karakter anak berjalan harmonis. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran empiris yang positif, terdapat keterbatasan terkait cakupan subjek yang hanya berfokus pada satu lembaga dan rentang waktu pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan longitudinal atau studi komparatif dengan cakupan populasi yang lebih luas guna menguji konsistensi pengaruh nilai-nilai ini dalam jangka panjang dan pada konteks sosial yang lebih beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, S., & Sholihah, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah dalam membentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666>
- Asrori, M. (2022). Moderasi beragama berbasis nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah di lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1120–1135.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenial*. Kencana.
- Fadhli, M. (2021). Implementasi nilai tasamuh dalam kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 88–102.
- Hasan, N. (2023). Tantangan guru PAUD dalam menanamkan sikap toleransi antarumat beragama di lingkungan heterogen. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(1), 210–222.
- Hidayat, S., & Nurhayati, E. (2022). Strategi pembiasaan harian dalam pembentukan karakter anak saleh di kelompok bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 145–160.
- Irawan, D. (2024). Pengaruh cerita keteladanan tokoh Islam Nusantara terhadap perilaku inklusif anak. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 12–25.
- Ismail, S. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif: Studi kasus di lembaga pendidikan*. Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan penguatan profil pelajar Pancasila dan nilai-nilai karakter pada jenjang PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Rev. ed.). Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi terbaru). PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, M. (2022). Peran guru sebagai role model dalam penanaman nilai i'tidal pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 167–180.
- Mu'ti, A. (2023). Moderasi beragama dan penguatan karakter inklusif di sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 30–45.
- Nasir, M. (2021). Aswaja An-Nahdliyyah dan tantangan globalisasi: Studi nilai tawassuth di sekolah formal. *Jurnal Kajian Islam Nusantara*, 3(2), 99–114.
- Nisa, K. (2024). Analisis perilaku sosial anak usia dini dalam perspektif nilai tasamuh. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 201–215.
- Rahman, A. (2022). Efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan sikap toleransi siswa PAUD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 55–68.
- Soleh, M. (2020). Internalisasi nilai-nilai ke-NU-an pada anak didik di lingkungan pendidikan formal. *Jurnal Pendidikan Al-Hikmah*, 12(2), 130–145.

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Syam, N. (2021). *Islam Nusantara: Moderasi dan toleransi dalam bingkai Aswaja*. Global Aksara.
- Umar, M. (2023). Integrasi kurikulum muatan lokal Aswaja dalam membentuk karakter moderat peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(1), 77–92.
- Wahyuni, S. (2024). Implementasi nilai tawazun dalam interaksi sosial anak usia dini di lingkungan sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Anak*, 6(2), 400–412.
- Zuhdi, M. (2020). Pendidikan moderasi beragama pada anak usia dini: Implementasi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–15.